

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian dan informan, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan desain penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten. Syamsuddin dan Damaianti (2015, hlm. 74) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut. Sementara itu, analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat diteliti ulang dengan data yang sah dan memerhatikan konteks penggunaannya (Krippendorff, 2004, hlm. 18). Tujuan penelitian analisis konten adalah untuk menggali isi atau makna pesan dalam suatu objek penelitian yang berbentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, dan sebagainya. Khusus pada penelitian ini berupa karya sastra dalam bentuk cerita rakyat.

Analisis konten yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis konten inferensial. Analisis konten inferensial adalah analisis makna yang mensyaratkan inferensi (Zuzhdi, 1993, hlm. 19). Dengan kata lain, analisis untuk mengungkap makna dengan maksud menemukan pesan atau dampak pesan pada pembaca, pendengar, pengamat, atau penikmat dari objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat masyarakat Kedurang dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan bahasa Indonesia pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Sementara

itu, fokus penelitian ini adalah mengenai keberadaan cerita *andai-andai*, struktur, nilai-nilai pendidikan karakter serta pemanfaatannya sebagai buku pengayaan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD).

B. Lokasi Penelitian dan Informan

Penelitian ini dilakukan di wilayah masyarakat Kedurang Bengkulu Selatan. Kedurang adalah nama sebuah kawasan di Kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki dua belas desa. Namun, tidak semua desa yang ada di Kedurang dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Lubuk Ladung dan Desa Padang Bindu. Pemilihan Desa Lubuk Ladung dan Desa Padang Bindu sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan penduduknya yang masih memiliki kebudayaan dan tradisi yang sama dan belum mendapat pengaruh oleh kebudayaan suku lain. Selain itu, hal lainnya yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi tersebut adalah terdapatnya tokoh masyarakat yang dapat menceritakan kumpulan cerita *andai-andai* tersebut.

Untuk mendapatkan tentang cerita rakyat masyarakat Kedurang tersebut, peneliti menggunakan informan. Mahsun (2007, hlm. 30) mendefinisikan informan sebagai sampel penutur atau orang yang ditentukan di wilayah pakai varian bahasa tertentu sebagai narasumber bahan penelitian, pemberi informasi, dan pembantu peneliti dalam tahap penyediaan data. Orang-orang yang dipilih ini didasarkan atas pertimbangan tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian dan harus benar-benar sadar akan perannya sebagai narasumber yang pada hakikatnya sebagai alat pemeroleh data. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bapak Into (58 tahun), Ibu Rismini (55 tahun), Ibu Remah (63 tahun) dan Ibu Wani (85 tahun). Alasan penulis memilih mereka sebagai informan dalam penelitian ini adalah karena mereka memenuhi kriteria atau persyaratan-persyaratan untuk menjadi informan sebagai berikut:

- a. Dewasa
- b. Memiliki daya ingat yang baik
- c. Jujur, yaitu mampu memberikan keterangan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Komunikatif
- f. Penutur asli (Mahsun, 2007, hlm. 30).

Selain beberapa syarat di atas, aspek lainnya yang tidak kalah penting dari kriteria informan yang peneliti tentukan dalam penelitian ini adalah orang yang merupakan penduduk asli daerah Kedurang yang mengerti kebudayaan masyarakat Kedurang tersebut, khususnya memahami tentang cerita *andai-andai* yang ada di daerah tersebut. Informan tersebut juga merupakan masyarakat yang menduduki peran penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai ketua adat, *jurai tue* atau orang yang dituakan, dan orang yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di desa setempat.

C. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang di Bengkulu Selatan yang diperoleh dari hasil rekaman peneliti yang kemudian dibuat dalam bentuk tulisan. Sementara itu, objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Pemanfaatannya dalam hal ini berupa buku untuk membantu kegiatan belajar siswa di SD. Berikut data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Data Penelitian
(Cerita Andai-Andai Masyarakat Kedurang Bengkulu)

No	Judul Cerita	Kategori Cerita	Informan
1	<i>Sang Rusa dan Beteri</i>	Dongeng Biasa	Into
2	<i>Beteri dan Naga</i>	Dongeng Biasa	Wani
3	<i>Si Miskin</i>	Dongeng Biasa	Rismini
4	<i>Beteri nga Sinamnam</i>	Dongeng Biasa	Remah
5	<i>Babi Putih</i>	Dongeng Biasa	Wani
6	<i>Si Sumpit</i>	Dongeng Binatang	Wani
7	<i>Kerbau nga Beteri</i>	Dongeng Binatang	Into
8	<i>Pilok</i>	Dongeng Binatang	Wani
9	<i>Kecerdikan Sang Piatu</i>	Dongeng Lelucon	Wani
10	<i>Pak Beluk</i>	Dongeng Lelucon	Rismini
11	<i>Kughe nga Elang</i>	Dongeng Lelucon	Rismini

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengenai cerita *andai-andai* pada masyarakat Kedurang ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap prapenelitian, tahap sesungguhnya, dan tahap pengelolaan data. Tahap prapenelitian digunakan untuk membuat rancangan mengenai berapa dan cerita apa yang akan diteliti. Sebelum membuat sebuah rancangan, harus melakukan observasi dengan menggunakan teknik studi pustaka. Teknik pustaka dilakukan untuk mencari informasi dan sumber pustaka resmi. Tahap selanjutnya yaitu penelitian langsung di lapangan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai cerita *andai-andai* yang akan diteliti dan kemudian akan diolah serta dianalisis pada tahap selanjutnya. Di samping peneliti yang berperan sebagai instrument

utama, pencarian data cerita *andai-andai* pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, perekaman, dan pembagian angket.

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Observasi atau pengamatan dalam penelitian mengenai cerita rakyat ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat pemilik cerita. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek pada waktu tertentu dan mengadakan pencatatan sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Objek kajian observasi pada penelitian ini adalah cerita rakyat yang berwujud lisan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada sumber data, yakni informan yang mengetahui dan paham tentang cerita yang akan diteliti. Dengan melakukan wawancara, diharapkan peneliti dapat melengkapi data serta informasi-informasi secara lengkap mengenai cerita-cerita rakyat pada masyarakat Kedurang Bengkulu. Syamsuddin dan Damaianti (2015, hlm. 94) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan dua fungsi. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang bagi teknik lain, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi. Selanjutnya, berikut kisi-kisi instrumen ketika melakukan wawancara. Selanjutnya, wawancara juga dilakukan kepada siswa SD yang ada di SD Negeri 70 Bengkulu Selatan, SD Negeri 75 Bengkulu Selatan, dan MIN 1 Bengkulu Selatan untuk mengetahui respons mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan buku pengayaan yang berbasis cerita *andai-andai* tersebut.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara kepada Informan

No	Rumusan Masalah	Indikator	Butir instrumen
1	Bagaimana struktur cerita <i>andai-andai</i> masyarakat kedurang Bengkulu?	Menjelaskan tentang alur, penokohan, latar, tema, dan amanat dari cerita <i>andai-andai</i>	1. Apakah Anda mengetahui cerita <i>andai-andai</i> masyarakat kedurang Bengkulu? 2. Apa yang diceritakan dalam cerita tersebut?
2	Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam cerita <i>andai-andai</i> masyarakat Kedurang bengkulu?	Menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita <i>andai-andai</i> masyarakat Kedurang Bengkulu	3. Bagaimana Anda bisa mengetahui cerita tersebut? 4. Apakah Anda masih mau menceritakannya kepada orang lain? 5. Nilai apa sajakah yang bisa kita ambil dari cerita tersebut?
3	Bagaimana pemanfaatan	Menjelaskan cara	6. Apakah cerita

	<p>cerita <i>andai-andai</i> masyarakat Kedurang Bengkulu sebagai bahan ajar sastra di Sekolah Dasar?</p>	<p>pelestarian cerita <i>andai-andai</i> melalui bahan ajar sastra di sekolah dasar</p>	<p><i>andai-andai</i> penting untuk dilestarikan?</p> <p>7. Menurut Anda, apakah cerita ini dapat dijadikan bahan pembelajaran di sekolah dasar?</p> <p>8. Bagaimana perasaannya belajar dengan menggunakan buku cerita <i>andai-andai</i>?</p> <p>9. Apakah cerita <i>andai-andai</i> menarik untuk dibaca?</p> <p>10. Apakah ingin belajar dengan menggunakan cerita <i>andai-andai</i> lagi pada pertemuan selanjutnya?</p>
--	---	---	--

--	--	--	--

3. Teknik Rekaman

Teknik rekaman dilakukan sebagai bukti fisik dalam penelitian yang dilaksanakan. Teknik rekaman dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merekam proses penceritaan yang disampaikan oleh informan. Teknik rekaman tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang valid, dan adanya perekaman yang dilakukan dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengolah data.

4. Pembagian Kuisisioner/Angket

Selain menggunakan beberapa teknik di atas, peneliti juga akan menggunakan kuisisioner untuk mengambil data mengenai bahan ajar yang akan dikembangkan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 192) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan satu di antara teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk melihat respon dari responden.

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada dua responden yaitu dosen ahli bahan ajar dan praktisi pendidikan (tenaga pendidik) yang ada di daerah Kedurang Bengkulu Selatan). Kuisisioner tersebut akan diberikan kepada tiga orang dosen ahli bahan ajar, 4 orang tenaga pendidik, dan 40 orang siswa di Sekolah Dasar Wilayah Kedurang Bengkulu Selatan. Angket tersebut dikembangkan berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Buku Pengayaan
(Diadaptasi dari Depdiknas, 2008)**

No	Komponen Kelayakan	Indikator	No. Butir Instrumen
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan tujuan pendidikan	1
		Kesesuaian dengan perkembangan anak	2
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	3
		Kebenaran substansi materi pembelajaran	4
		Manfaat untuk penambahan wawasan	5
		Kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan karakter	6
2.	Kebahasaan	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa SD	7
		Keterbacaan	8

Febi Junaidi, 2018

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANDAI-ANDAI MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kejelasan informasi	9
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (EBI)	10
		Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)	11
3.	Sajian	Kejelasan indikator yang ingin dicapai	12
		Urutan sajian	13
		Pemberian motivasi dan daya tarik	14
		Interaksi (pemberian stimulus dan respond)	15
		Kelengkapan informasi	16
		Informasi terhindar dari SARA	17
4.	Kegrafikan	Penggunaan font; jenis dan ukuran	18
		<i>Lay out</i> atau tata letak	19
		Ilustrasi	20
		Gambar/foto	21
		Desain tampilan	22

UJI KELAYAKAN
BUKU PENGAYAAN KEPRIBADIAN UNTUK SISWA SD OLEH AHLI

- Nama Penulis** : Febi Junaidi, S.Pd.
- Judul Tesis** : Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita *Andai-Andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu dan Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar
- Deskripsi Singkat** : Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kelayakan buku pengayaan kepribadian yang peneliti kembangkan. Penilaian kelayakan ini terdiri dari 4 aspek yakni; kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan desain grafis.
- Nama Evaluator** :
- Profesi** :
- Lembaga/Intansi** :

Petunjuk pengisian: Berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

1 = sangat tidak setuju/sesuai 2 = kurang setuju/sesuai 3 = cukup

4 = setuju/sesuai 5 = sangat setuju/sesuai

No	Komponen Kelayakan Buku Pengayaan	1	2	3	4	5
KELAYAKAN ISI						
1.	Isi yang dijabarkan memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan					
2.	Isi yang dijabarkan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa di Sekolah Dasar (SD)					
3.	Isi yang dijabarkan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar atau buku pengayaan tingkat SD					
4.	Isi yang dijabarkan sudah benar dan sesuai dengan ilmu yang relevan					
5.	Isi yang dijabarkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan siswa					
6.	Isi yang dijabarkan sesuai dengan nilai pendidikan karakter					
Tanggapan:						
KEBAHASAAN						
7.	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
8.	Informasi yang disajikan sudah jelas dan dapat diahami oleh peserta didik					
9.	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (EBI)					
10.	Kata dan istilah digunakan dengan tepat					
11.	Bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien					

Tanggapan:					
PENYAJIAN MATERI					
12.	Materi yang dipaparkan jelas dan dapat dipahami				
13.	Materi disajikan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membuat pembaca berpikir terlalu berat				
14.	Sajian bahan ajar dapat memotivasi pembelajar untuk mempelajari buku pengayaan				
15.	Sajian isi atau materi dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk berpikir kreatif dan kritis				
16.	Materi yang disajikan dapat membuat siswa melakukan hal yang positif				
17.	Informasi yang disajikan terhindar dari masalah SARA (Suku, agama, ras, dan golongan)				
Tanggapan:					
DESAIN GRAFIS					
18.	Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran) tulisan sudah proporsional				
19.	Penataan letak judul, awal bab, ilustrasi, logo, gambar, grafik, tabel, dll sudah seimbang dan seirama pada seluruh bagian buku				

	pengayaan					
20.	Ilustrasi, grafik, dan gambar yang ditampilkan jelas serta dapat dipahami					
21.	Ilustrasi, grafik, dan gambar yang ditampilkan sudah relevan dengan materi yang ingin dijelaskan					
22.	Desain Buku memiliki tampilan yang baik dan menarik untuk dibaca oleh siswa SD					
Tanggapan:						

Bengkulu, Juli 2018
Evaluator,

.....

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan struktur cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu yang kemudian memanfaatkannya sebagai buku pengayaan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Miles dan Huberman (1984, hlm. 337) langkah-langkah menganalisa data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Melakukan reduksi data berarti suatu aktivitas atau kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada hal yang penting. Dalam konteks ini, awalnya peneliti mentranskripsi data mengenai cerita rakyat masyarakat Kedurang. Hal ini dilakukan dengan cara mencatat cerita rakyat yang diperoleh dari hasil pengamatan, perekaman

Feby Junaidi, 2018

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANDAI-ANDAI MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

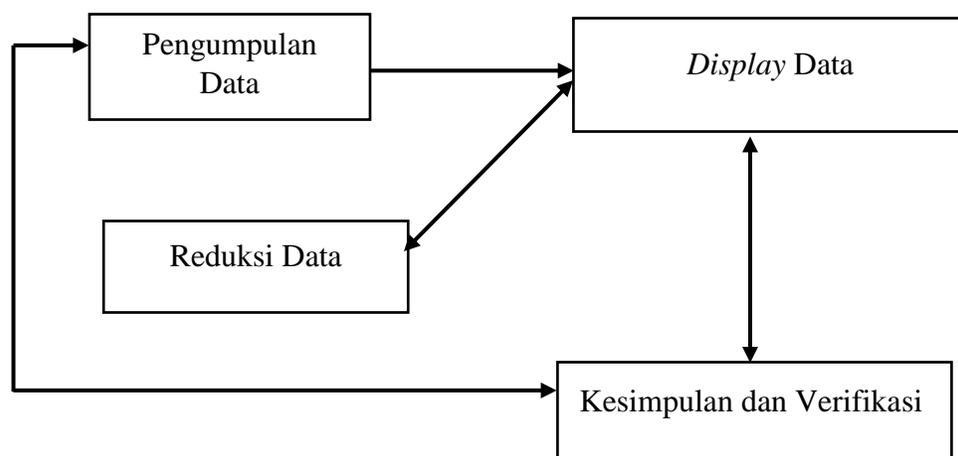
dan wawancara kepada informan sehingga nantinya didapatkan data yang benar-benar diperlukan.

2. *Display Data*

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti melakukan *display* data yang berguna untuk melihat gambaran secara keseluruhan mengenai hasil penelitian. Dari hasil reduksi dan *display* data tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi sehingga data tersebut bermakna serta akurat. Dalam hal ini peneliti melakukan pembahasan, data (cerita *andai-andai*) diklasifikasikan dan diinterpretasikan, kemudian dijelaskan struktur dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya serta pemanfaatannya sebagai buku pengayaan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD).

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi pada dasarnya dilaksanakan sepanjang penelitian berlangsung sesuai dengan member check, triangulasi, dan audit trail sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian. Setelah verifikasi selesai dilaksanakan maka dilaksanakan pembahasan terhadap hasil temuan di lapangan. Hasil temuan tersebut disesuaikan dengan teori yang ada untuk memperoleh kesimpulan akhir. Adapun proses analisis data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Bagan 3.1 Tahapan Analisis Data Penelitian

Feby Junaidi, 2018

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANDAI-ANDAI MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah didapatkannya hasil dari penelitian ini, maka peneliti akan membuat buku pengayaan bahasa Indonesia yang berkaitan dengan topik penelitian yang dipilih, yaitu tentang nilai pendidikan karakter dalam cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu. Buku pengayaan ini merupakan buku pengayaan kepribadian sehingga tidak disesuaikan dengan kompetensi dasar tertentu. Pembuatan buku pengayaan ini juga merupakan suatu sumbangsih kongkret penelitian ini terhadap dunia pendidikan Indonesia, khususnya pada pengajaran bahasa sastra di Sekolah Dasar (SD). Pembuatan buku pengayaan ini diharapkan akan memberikan kebermanfaatn terhadap keberlangsung internalisasi pendidikan karakter di jenjang Sekolah Dasar (SD) melalui pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Penyusunan dan pembuatan buku pengayaan yang akan dilakukan nantinya melalui tahapan yang lengkap dan berstandar. Dimulai dari tahapan telaah kurikulum, pemilihan materi, teks, tampilan (sajian gambar, tabel, bagan, dan desain *layout*), serta evaluasi. Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan modul yang peneliti lakukan akan berlandaskan dan mengadopsi standar Pusdikur, sebagai berikut.

1. Analisis Kurikulum

Dari hasil telaah kurikulum yang dilakukan, penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam cerita *andai-andai* masyarakat Kedurang ini memiliki relevansi terhadap pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Hal ini karena tokoh-tokoh dalam cerita ini didominasi oleh binatang dan anak-anak. Buku pengayaan ini berupa buku pengayaan kepribadian sehingga akan relevan dengan semua jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Dasar.

2. Pemilihan materi ajar, teks, dan tampilan

Buku pengayaan yang akan peneliti susun akan menyajikan cerita-cerita *andai-andai* yang telah peneliti analisis sebelumnya. Cerita tersebut disajikan dengan menarik dengan dilengkapi gambar-gambar. Cerita yang dipilih tentunya juga akan disesuaikan dengan karakter pelajar SD, yaitu cerita-cerita dengan tokohnya adalah

anak-anak atau binatang seperti Sang Piatu, Beteri, Kancil, Beruang, Harimau, Ikan, dan lain-lain.

3. Evaluasi

Setelah buku pengayaan usai disusun, maka peneliti akan melakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui respons para ahli ataupun responden terhadap buku pengayaan yang telah disusun tersebut. Melalui evaluasi, peneliti akan mengetahui keunggulan dan kelemahan dari buku pengayaan yang telah dibuat.

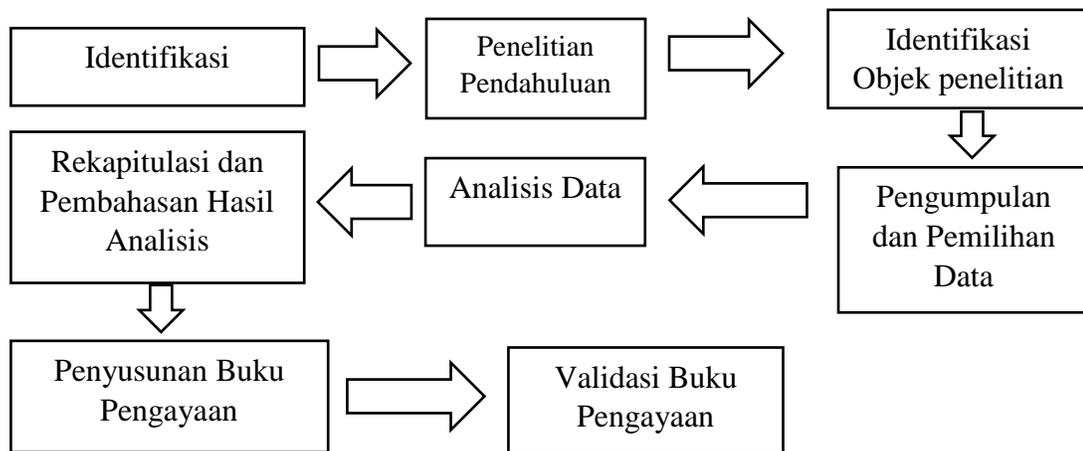
Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan. Keempat komponen tersebut dikembangkan sesuai kisi-kisi angket dan disebarkan pada dua responden yaitu dosen ahli bahan ajar dan guru selaku praktisi pendidikan, serta wawancara kepada peserta didik. Berikut merupakan ringkasan tahapan dalam mendapatkan data dan simpulan tentang kelayakan buku pengayaan.

Tabel 3.4 Tahap Evaluasi Buku Pengayaan

No	Tahap Penelitian	Instrumen	Sumber Data	Tujuan
1	Tahap pembuatan	Saran terhadap kelayakan buku pengayaan	Dosen Pembimbing	Memberi masukan/saran terhadap buku pengayaan yang dibuat
2	Tahap Penilaian	Angket	Dosen, ahli grafika, guru SD, dan siswa SD	Mengetahui tanggapan ahli, guru, dan siswa SD terhadap buku pengayaan yang telah dibuat

Berdasarkan serangkaian tahapan-tahapan tersebut diharapkan peneliti dapat menghasilkan sebuah modul yang berisi tentang beragam cerita masyarakat Kedurang Bengkulu beserta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting sebagai aplikasi pembelajaran dan kebermanfaatannya dari hasil kajian peneliti terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu sehingga modul tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk digunakan pada pembelajaran sastra di Sekolah Dasar (SD).

F. Desain Penelitian



Bagan 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah di lapangan. Setelah peneliti mengetahui permasalahan atas fenomena yang ditemui, peneliti akan mulai untuk melakukan penelitian pendahuluan terlebih dahulu. Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara secara bebas kepada masyarakat kedurang khususnya kepada beberapa ketua adat untuk mengetahui eksistensi cerita *andai-andai* masyarakat Kedurang Bengkulu. Selanjutnya, peneliti berkunjung ke beberapa ke sekolah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang ada di Bengkulu Selatan. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi objek yang akan diteliti sehingga terkumpul data penelitian. Data tersebut kemudian dipilih dan dipilah agar diperoleh data yang memang diperlukan. Data yang telah dipilih kemudian dianalisis

Feby Junaidi, 2018

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANDAI-ANDAI MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dilakukan pembahasan mengenai keberadaan, struktur dan nilai-nilai karakter. Setelah itu, peneliti membuat buku pengayaan yang kemudian divalidasi oleh beberapa ahli yang terdiri atas tiga orang dosen bahasa Indonesia yang kompeten dibidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia serta sastra daerah Bengkulu, satu orang ahli grafika, tiga orang guru, dan siswa di beberapa sekolah dasar.